BAB II
PEPERANGAN DALAM SEJARAH UMAT ISLAM

II.1. Pengertian Perang

Menurut Niccolo Machiavelli sebagai salah satu tokoh dalam pemikiran konsep perang, Machiavelli menyebutkan bahwa perang merupakan suatu dasar yang alamiah dalam penyelesaian masalah dan juga hal yang penting untuk dilakukan.
Ia menyebutkan bahwa perang adalah :

- Merupakan suatu aktivitas penting di dalam kehidupan politik.
- Di dalam perang terdapat eksistensi perjuangan, namun bentuk serta metodenya tidak pasti.
- Tujuan perang harus berupa kekalahan total pada musuhnya.
- Segala hal yang mungkin harus dilakukan untuk memastikan kemenangan. Penggunaan kekuatan penuh merupakan prioritas.
- Adanya tujuan kampanye militer untuk menentukan perang, perencanaan dan koordinasi yang baik.
- Harus ada satu orang yang memegang kendali.
- Tata tertib/perintah dan ketertiban.

Terjadinya perang menurut Machiavelli karena adanya faktor pendorong di bidang ekonomi, budaya, agama dan juga politik dengan berbagai perbedaan di dalamnya.

II.2. Perang Islam

Perang dalam Islam hukumnya darurat, artinya boleh dilakukan jika memang keadaan memaksa dan Al-Qur`an dengan tegas menggaris-bawahi bahwa umat Islam hanya boleh berperang hanya jika diserang. Ayat [2:190] menegaskan bahwa : " Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu ".
Artinya inisiatif menyerang harus ada di pihak musuh. Bagaimana mungkin pemeluk agama yang dengan tegas melarang menjadi pelopor yang berinisiatif menyerang bisa disebut teroris, jika hukumnya tidak boleh menyerang lebih dahulu. Perang dalam Islam bertujuan hanya sebagai balasan untuk

mempertahankan kesucian agama, bangsa, keluarga dan diri sendiri dari ancaman penyerang.

Musuh Islam itu harus diperangi sampai tak ada fitnah lagi yang mengganggu pelaksanaan Syariah Islam. Jadi musuh Islam itu diperangi sampai mereka berhenti menyerang umat Islam atau sampai berhenti fitnah atas umat Islam.

(Tersedia di : http://hukum.wordpress.com/2012/06/10/perang-dalam-islam/)

II.3. Perang Uhud

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab pendahuluan, dari berbagai macam kemenangan akan perang yang telah dilalui oleh umat Muslimin, perang Uhud lah perang yang akan selalu di ingat oleh umat Muslimin atas kekalahannya. Perang uhud terjadi pada Sabtu, 7 Syawal atau 11 Syawal tahun ketiga hijrah, perang antara kaum Muslimin dengan kaum Musyrikin yang terjadi di sebelah barat laut Madinah, tepatnya 5 km arah utara dari Masjid Nabawi dan arah selatan dari Gunung Tsur. Perang Uhud dilatarbelakangi kekalahan kaum Musyrikin pada Perang Badar sehingga timbul keinginan untuk membalas dendam kepada kaum Muslimin. Pasukan Musyrikin yang dipimpin Khalid bin Walid mendapat bantuan dari kabilah Saqib, Tihamah, dan Kinanah.

Nabi Muhammad SAW segera mengadakan musyawarah untuk mencari strategi perang yang tepat dalam menghadapi musuh, hasil dari musyawarah itu adalah menghadapi kaum Musyrikin di luar Madinah, akan tetapi Abdullah bin Ubay membelot dengan kepandaian berbicaranya ia hasut sebagian Pasukan Nabi Muhammad SAW dan membawa 300 orang Yahudi kembali pulang, inilah cara para orang yahudi berkomplot, karena Sejak Sebelum terjadinya Perang Uhud, kaum Yahudi memang sudah bentrok dengan Kaum Muslimin, Puncaknya terjadi ketika selesainya perang Badar, yang dimenangkan umat Muslimin, kejadian ini dimanfaatkan oleh pihak Yahudi, mereka sengaja membuat sajak-sajak pembangkit semangat orang-orang Yahudi untuk memerangi kaum Muslimin, sehingga dengan demikian gelanggang revolusi itu kini pindah dari Mekkah ke Madinah, dan dari bidang agama ke bidang politik, sehingga tidak hanya dakwah Muhammad dalam bidang agama saja, melainkan kewajiban dan pengaruhnya membuat hati mereka kecut, faktor inilah yang membuat mereka merencanakan

pembunuhan Muhammad, Namun dengan membawa 700 orang yang tersisa, Nabi Muhammad SAW melanjutkan perjalanan sampai ke Bukit Uhud.

II.3.1 Persiapan pasukan Quraisy

Tokoh-tokoh Quraisy seperti Ikrimah bin Abu Jahal, Shafwan bin Umayah, dan Abu Sufyan bin Harb sebelum mereka masuk Islam bangkit sebagai pelopor-pelopor mengobarkan api balas dendam terhadap Islam dan pemeluknya, untuk memuluskan program balas dendam tersebut, mula-mula mereka melarang warga Makkah meratapi kematian korban tewas perang Badar kemudian menunda pembayaran tebusan kepada kaum Muslim untuk membebaskan tawanan Quraisy yang masih tersisa di Madinah. Mereka sibuk menggalang dana untuk menyongsong aksi balas dendam, mereka datang kepada para pemilik kafilah dagang Quraisy yang merupakan pemicu utama terjadinya perang Badar, seraya menyeru : ”Wahai orang-orang Quraisy! Sungguh Muhammad telah menganiaya kalian serta membunuh tokoh-tokoh kalian! Maka bantulah kami dengan harta kalian untuk membalasnya! Mudah-mudahan kami bisa menuntut balas terhadap mereka.” Rencana tersebut mendapat respon hangat dari masyarakat Quraisy, dalam waktu yang sangat singkat terkumpul dana perang yang cukup banyak berupa 1000 unta dan 50.000 keping mata uang emas, serta 200 kuda dan 700 baju besi Sebagaimana yang Allah SWT sabdakan pada ayat ketiga puluh enam dari surat Al-Anfal: Sesungguhnya orang-orang kafir itu mereka menginfakkan harta mereka untuk menghalangi manusia dari jalan Allah. Bertindak sebagai panglima tertinggi pasukan Quraisy adalah Abu Sufyan bin Harb, adapun pasukan berkuda dibawah komando Khalid bin Al Walid dan Ikrimah bin Abu Jahal, sementara para pemimpin perang dipegang para ahli perang dari Kabilah Bani Abdud Dar, dan barisan wanita dibawah koordinasi Hindun bintu ’Utbah istri Abu Sufyan.

II.3.2 Persiapan Pasukan Muslimin

Nabi Muhammad SAW berpendapat agar tetap bertahan di dalam kota Madinah dan meladeni tantangan mereka di mulut-mulut lorong kota Madinah. Pendapat ini disetujui oleh Abdullah bin Ubay bin Salul, Abdullah bin Ubay memilih pendapat ini bukan atas pertimbangan strategi militer melainkan agar dirinya bisa

dengan mudah kabur dari pertempuran tanpa mencolok pandangan manusia. Adapun mayoritas para sahabat, mereka cenderung memilih menyambut tantangan Quraiys di luar Madinah dengan alasan banyak diantara mereka tidak sempat ambil bagian dalam perang Badar, kali ini mereka tidak ingin ketinggalan untuk ’menanam saham’ pada puncak amalan tertinggi dalam Islam yaitu berjihad. Hamzah bin Abdul Mutthalib sangat mendukung pendapat ini dan berkata : ”Demi Dzat Yang menurunkan Al Qur’an kepadamu, sungguh Aku tidak akan makan sampai Aku mencincang mereka dengan pedangku di luar Madinah.” Dengan mempertimbangkan berbagai usulan para sahabat akhirnya Nabi Muhammad SAW memutuskan untuk menjawab tantangan Quraisy di medan terbuka luar kota Madinah. Dan meninggalkan pendapat Abdullah bin Ubay.

Hari itu Jum’at tanggal 6 Syawal 3 H beliau memberi wasiat kepada para sahabat agar bersemangat penuh kesungguhan dan bahwasannya Allah akan memberi pertolongan atas kesabaran mereka. Lalu mereka shalat Ashar dan Beliau beranjak masuk kedalam rumah bersama Abu Bakar dan Umar bin Al Khathab, saat itu beliau mengenakan baju besi dan mempersiapkan persenjataan. Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa Sallam membagi pasukan Islam menjadi tiga batalyon: Batalyon Muhajirin dibawah komando Mush’ab bin Umair, Batalyon Aus dikomando oleh Usaid bin Hudhair dan Batalyon Khazraj dipimpin oleh Khabbab bin Al Mundzir . Jumlah total pasukan Islam hanya 1000 orang, dengan perlengkapan fasilitas serba minim berupa 100 baju besi dan 50 ekor kuda .

II.3.3 Orang-Orang Munafik Melakukan Penghasutan

Berdalih karena pendapatnya ditolak oleh Nabi Muhammad SAW, tokoh munafik Abdullah bin Ubay bin Salul melakukan aksi penghasutan dalam tubuh pasukan Islam. Musuh Allah ini berhasil memprovokasi hampir sepertiga jumlah total pasukan, tidak kurang dari 300 orang kabur meninggalkan pasukan Muslimin. ia memang sengaja melakukan aksi penghasutan ditengah perjalanan agar tercipta kerisauan di hati pasukan Islam sekaligus menyedot sebanyak mungkin kekuatan muslimin. Strategi militer Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa Sallam dan tugas pasukan. Nabi Muhammad SAW sang ahli strategi militer mengatur barisan pasukan dan membagi tugas serta misi mereka. Beliau menempatkan 50 pemanah

di bukit Ainan (lereng bukit Uhud) dan bertugas sebagai *sniper-sniper* dibawah komando Abdullah bin Jubair bin Nu'man Al Anshary, Beliau memberi intruksi militer seraya bersabda :

"Gempurlah mereka dengan panah-panah kalian! Jangan tinggalkan posisi kalian dalam kondisi apapun! Lindungi punggung-punggung kami dengan panah-panah kalian! Jangan bantu kami sekalipun kami terbunuh! Dan jangan bergabung bersama kami sekalipun kami mendapat rampasan perang!. Dalam riwayat Bukhari:jangan tinggalkan posisi kalian sekalipun kalian melihat burung-burung telah menyambar kami sampai datang utusanku kepada kalian!

Perang pun dimulai, jagoan-jagoan Islam benar-benar menampakkan kehebatan dan kepiawaian mereka dalam putaran perang kali ini, kekuatan pasukan Islam merupakan buah dari kekuatan iman yang merasuk kuat dalam hati mereka, seakan-akan iman telah memenuhi setiap pembuluh darah mereka, kecilnya jumlah tak menciutkan nyali para pejuang demi tegaknya agama Allah SWT di muka bumi. Mereka begitu yakin bahwa kematian tidak akan dipercepat dengan perang dan tidak pula diundur dengan meninggalkannya.

II.3.4 Kesalahan Fatal Pasukan Pemanah

Kaum muslimin kini unggul dan menguasai medan perang. Tak ada perlawanan yang berarti dari Quraisy, mereka lari terbirit-birit meninggalkan harta benda yang melimpah. Kaum Muslimin merasa telah keluar sebagai pemenang. Rasanya tak ada pekerjaan lain, kecuali sibuk mengumpulkan harta rampasan perang yang tercecer. Mulailah kecintaan terhadap dunia menghinggapi hati sebagian besar pasukan pemanah. Mereka khawatir akan tidak mendapat bagian rampasan perang. Mereka meninggalkan bukit strategis itu dan lalai terhadap Nabi Muhammad SAW. Komandan pasukan pemanah, Abdullah bin Jubair Al-Ansharyradhiyallahu 'anhu, mengingatkan mereka seraya berkata,

"Lupakah kalian dengan wasiat Muhammad SAW ?"

Namun apa daya, mereka tak mengindahkan nasehat sang komandan. Empat puluh orang pasukan turun meninggalkan tugas inti mereka.

Kini pertahanan inti kaum muslimin dalam kondisi rawan. Jantung pertahanan pasukan Islam melemah tanpa mereka sadari. Kholid bin Al-Walid, salah satu

komandan pasukan berkuda Quraisy, tak membiarkan kesempatan emas itu lewat begitu saja. Panglima perang yang tidak pernah kalah dalam setiap pertempuran baik ketika masih kafir maupun setelah masuk Islam itu secepat kilat memutar haluan arah pasukan kuda Quraisy. Ia memacu kudanya dengan segala ambisi merebut posisi paling strategis, yaitu bukit para pemanah. Musuh menyergap dan mengepung sisa pasukan pemanah, para pemanah tak kuasa menghalau serangan mendadak itu. Sepuluh orang pemanah gugur satu persatu.

Kuda Kholid bin Walid meringkik dengan suara yang dikenali pasukan Quraisy. Seorang wanita Quraisy, 'Amrah Al-Haritsiyyah, memungut dan mengibarkan kembali panji perang yang tergeletak sejak awal pertempuran. Quraisy bersatu dan bangkit semangat mereka untuk menyerang balik, mereka mengepung kaum muslimin dari dua arah. Posisi kaum muslimin terjepit dan dengan mudah mereka membantai para mujahidin. Kini musuh mampu menguasai bukit. Kemudian mereka menyerang sisa pasukan Islam yang lain.

Akhir Pertempuran

Jumlah korban kaum muslimin dalam periode perang kali ini memang lebih banyak dibanding jumlah korban kaum musyrikin. Oleh karena itu, mayoritas ahli sejarah menyatakan bahwa kaum muslimin mengalami kekalahan dalam pertempuran Uhud.

II.4 Nilai-nilai penyebab kekalahan perang Uhud

Dari penjelasan diatas, dapat mengambil pelajaran bahwa penyebab utama kekalahan umat Muslimin ada tiga :

Pertama, sikap pengecut yang ada dalam diri umat Muslimin

Ini merupakan kesalahan fatal bagi orang beriman yang percaya bahwa Allahlah satu-satunya Zat yang dapat memberikan kemenangan dan satu-satunya Zat yang dapat menakdirkan kekalahan. Allah berfirman, "Jika Allah menolong kamu, tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan) maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang Mukmin bertawakkal." (Ali Imran [3]:160)

Kedua, terlalu banyak berselisih. Ini menjadi persoalan umat Muslimin pada umumnya, Hendaknya umat Muslimin berusaha menyatukan hati mereka karena persatuan itu dimulai dari bersatunya hati atas izin Allah SWT . Dan, untuk menghindari saling berselisih, hendaknya umat Muslimin selalu kembali kepada Allah dan Rasul-Nya. Dalam hal ini, selalu kembali kepada nilai-nilai dan ajaran Alquran dan sunah Rasulullah. "Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah ia kepada Allah (Alquran) dan Rasul (sunahnya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS al-Nisaa 4: 59).

Ketiga, mengingkari perintah Rasulullah. Karena itu, tidak ada jalan bagi umat Islam yang menginginkan kemenangan, kecuali kembali menaati dan menjadikan Rasulullah sebagai teladan yang harus diikuti dalam segala hal.

II.5 Makna yang terkandung dalam perang Uhud

- Memahamkan kepada kaum muslimin betapa buruknya akibat kemaksiatan dan mengerjakan apa yang telah Nabi Muhammad SAW yaitu ketika barisan pemanah meninggalkan pos-pos mereka yang sudah ditetapkan oleh Rasulullah shallalallahu 'alaihi wa sallam. Seperti yang dijelaskan pada QS.Ali-Imran 161 : "Tidak mungkin seorang Nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya" dan di tafsirkan oleh Wazij : Ayat ini menggambarkan sifat orang-orang munafik dan bagaimana keraguan dan pendapat yang tak berdasar menyelinap ke dalam pikiran mereka. Ayat ini ditujukan khususnya kepada orang-orang yang terganggu oleh fitnah yang tersebar ketika itu. Jawaban kepada orang-orang beriman dan juga kepada umatnya adalah bahwa orang yang memiliki hubungan dengan Penciptanya tak mungkin mengkhianati kepercayaan yang telah ia pegang teguh.
- Sudah menjadi kebiasaan bahwa para Rasul juga menerima ujian dan cobaan, yang pada akhirnya mendapatkan kemenangan. Di antara hikmahnya, apabila

mereka senantiasa mendapatkan kemenangan, tentu orang-orang yang tidak pantas akan masuk ke dalam barisan kaum mukminin sehingga tidak bisa dibedakan mana yang jujur dan benar, dan mana yang dusta. Sebaliknya, kalau mereka terus-menerus kalah, tentulah tidak tercapai tujuan diutusnya mereka. Sehingga sesuai dengan hikmah-Nya terjadilah dua keadaan ini.

- Ditundanya kemenangan pada sebagian pertempuran, adalah sebagai jalan meruntuhkan kesombongan diri. Maka ketika kaum mukminin diuji, lalu mereka sabar, tersentaklah orang-orang Musyrikin dalam keadaan ketakutan. Tafsiran ini menjelaskan mengenai Kesombongan diri.
- Allah SWT mempersiapkan bagi hamba-Nya yang beriman tempat tinggal di negeri kemuliaan-Nya dan nikmat yang tidak bisa dicapai oleh amalan mereka. Dia tetapkan beberapa sebab sebagai ujian dan cobaan agar mereka sampai ke negeri tersebut mati syahid termasuk kedudukan tertinggi bagi para wali Allah SWT . Tafsiran Al-Maraghi :

  Maksud nikmat di sini adalah ganjaran pahala yang akan diberikan kepada seseorang sebagai balasan terhadap amalannya. Karunia yang dimaksudkan di sini adalah karunia Allah SWT kepada hamba-Nya yang taat lagi patuh kepada-Nya. Ayat ini mengandungi galakan agar berjihad, mendorong agar mencari syahid dan merangsang mereka menambahkan lagi rasa taat serta kabar gembira kepada orang beriman bahwa mereka akan memperolehi kemenangan yang lebih besar. Perang Uhud ini seakan-akan persiapan menghadapi wafatnya Nabi Muhammad SAW. Allah SWT meneguhkan mereka, dan mencela mereka yang berbalik ke belakang, baik Nabi Muhammad SAW terbunuh atau meninggal dunia.
- Kemenangan dan kekalahan, sesungguhnya hanyalah sebuah variabel yang menjalankan sebuah fungsi seleksi. Penyebabnya, andaikan kaum Muslimin menang terus, kata Ibnu Qayyim, maka akan banyak orang yang bergabung dengan kaum Muslimin meskipun mereka tidak benar-benar beriman. Ditambah lagi, andaikan kaum Muslimin kalah terus, maka misi risalah kenabian tentulah tidak akan tercapai.

  “Jika kamu (pada Perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itu pun (pada Perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa

(kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim, dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang yang kafir." (Ali 'Imran: 140-141)

- Untuk orang-orang kalah, kemenangan dan kekalahan sesungguhnya merupakan fenomena yang diatur oleh sebuah kaidah. Maka, setiap umat mempunyai hak untuk menang jika mereka memenuhi syarat-syarat kemenangan. Setiap umat pasti kalah jika sebab-sebab kekalahan itu ada dalam diri mereka. Kemenangan dan kekalahan bukanlah nasib yang tidak dapat dijelaskan asal-usulnya. Maka, hal penting bagi mereka yang kalah adalah menemukan penjelasan yang tepat tentang mengapa mereka kalah. Oleh karena itu pula dibutuhkan kerendahan hati untuk mengakui kesalahan, kesediaan dan tekad yang kuat untuk memperbaiki diri serta memenuhi syarat-syarat kemenangan. Begitulah, Allah SWT kemudian menjadikan sejarah manusia sebagai referensi yang dapat mempertemukan kita dengan syarat-syarat kemenangan atau sebab-sebab kekalahan tersebut. Allah SWT berfirman,

  "(Al Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman." (Ali 'Imran: 138-139).

II.6. Pengertian Desain

Penggunaan istilah *design* atau desain bermula dari gambar teknik arsitektur (gambar potong untuk bangunan) serta di awal perkembangan, istilah desain awalnya masih berbaur dengan seni dan karya. Di mana, pada dasarnya seni adalah suatu pola pikir untuk membentuk ekpresi murni yang cenderung fokus pada nilai estetis dan pemaknaan secara privasi. Sedangkan desain memiliki

pengertian sebagai suatu pemikiran baru atas fundamental seni dengan tidak hanya menitik-beratkan pada nilai estetik, namun juga aspek fungsi dan latar industri secara massa, yang memang pada realitanya pengertian desain tidak hanya digunakan dalam dunia seni rupa saja, namun juga dalam bidang teknologi dan rekayasa (www.academia.edu/definisi/desain)

Menurut KBBI Desain adalah sebuah kerangka bentuk atau rancangan.

(http/www.kbbi.web.id/desain)

II.7. Pengertian Ilustrasi

Ilustrasi adalah proses penggambaran objek, baik audio maupun visual. Dalam *New Encyclopedia* (funk & wagnals) ilustrasi adalah materi gambar yang ditampilkan dengan teks dan memperjelas atau memperindah, membuat lebih menarik. Juga dapat berupa peta diagram hiasan, biasanya ditampilkan dalam bentuk pemandangan, manusia, atau hubungan objek-objek dalam beberapa jenis secara tidak langsung dengan simbol.

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan ilustrasi merupakan gambar atau bentuk visual lainnya yang digunakan sebagai pendukung, memperjelas, mengurai pesan suatu cerita atau tulisan.

(terjemahan dari *Illustration encyclopedia*)

II.8 . Visualisasi

Layout dalam bahasa memiliki arti tata letak. Sedangkan menurut istilah, layout merupakan usaha untuk menyusun, menata, atau memadukan elemen-elemen atau unsur-unsur komunikasi grafis (teks, gambar, tabel, dan lain-lain) menjadikan komunikasi visual yang komunikatif, estetika dan menarik. Tujuan utama *layout* adalah menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan.

II.8.2 Prinsip Layout

Menurut Robin Williams (dalam *The Non Designer's Design book*) prinsip layout adalah sebagai berikut:

- Kontras (Contrast)
- Perulangan (Repetition)
- Peletakan (Alignment)
- Kesatuan atau fokus (Proximity)

Tipografi

Tipografi secara umum adalah ilmu yang berkaitan dengan aksara cetak. Tetapi belakangan ini tulisan tangan (hand writting) dan seni melukis aksara (*calligraphy*) termasuk yang dibahas dalam ilmu tipografi. Jadi akan lebih tepat bahwa tipografi itu adalah ilmu yang berkaitan dengan aksara (karakter/aksara/*type/typeface*). (Danton Sihombing, 2001)

Menurut Adi Kusrianto (2010) menjelaskan "Tipografi dalam pengertian ilmiah adalah seni dan teknik dalam merancang maupun menata aksara dalam kaitannya untuk menyusun publikasi visual, baik cetak maupun non-cetak" .

II.9 Media Informasi

Media informasi terus berkembang dan sangat diperlukan setiap saat karena melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang, selain itu manusia juga bisa saling berinteraksi satu samalain. Melalui media informasi juga sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik jika media yang dibuat tepat kepada sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi pembuat dan target.

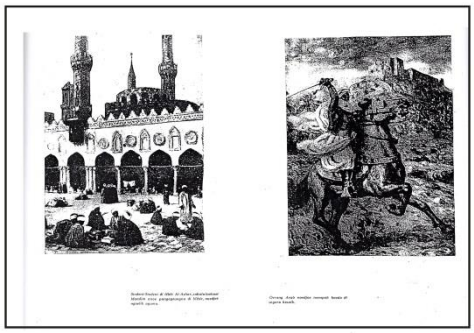
Demikian pentingnnya media informasi pada masa ini, dikarenakan melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi dan dapat bertukar pikiran serta berinteraksi satu samalainnya. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001).

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996). Sedangkan pengertian dari informasi secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan

yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang (Gordon B. Davis 1990; 11). Maka pengertian dari media informasi dapat disimpulkan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi, adapun penjelasan Sobur (2006) media informasi adalah "alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual". Salah satu contohnya yaitu Buku Ilustrasi

II.10. Pengertian Buku ilustrasi

Buku ilustrasi adalah gambar atau bentuk bacaan yang divisualkan menyertai suatu teks, tujuan utama dari ilustrasi adalah memperjelas naskah



Gambar II.1 Buku ilustrasi

Kusuma, W.(1941). *Riwajat Kangdjeng nabi Moehammad SAW*. Bandung : Islam studyclub.

atau tulisan dimana ilustrasi itu dikumpulkan. Dengan demikian, Buku ilustrasi adalah buku bergambar yang bercerita dan memiliki tema sesuai dengan tema isi cerita tersebut.
(http://*Ensiclopedia*.Americana.org/book_illustration/terjemahan_indonesia)

II.11 Target Audiens

Adapun pemilihan target audiens dari media informasi buku ilustrasi ini yaitu sebagai berikut:

- Demografis

Segmentasi demografis menurut M. Suyanto (2004, 3) adalah pasar yang dikelompokkan berdasarkan variabel-variabel pendapatan, jenis kelamin, pendidikan, jumlah penduduk, usia, ukuran keluarga, siklus hidup keluarga, pekerjaan, agama, ras, generasi, kewarganegaraan, dan kelas sosial. Dalam perancangan media informasi, target audiens ditujukan kepada :

Usia : 19 tahun
Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
Pekerjaan : Mahasiswa
Status Ekonomi Sosial : Semua kalangan
Agama : Di khususkan untuk umat Muslimin

pada usia 19 tahun di kota Bandung telah mengerti dan memahami mengenai cara dia berpakaian bergaul dan mengetahui informasi-informasi terbaru, pendekatan terhadap dunia hiburan, toko-toko baju atau sering di sebut distro sangat tepat untuk pendekatan terhadap target audiens seusia itu, serta pola pikir dan imajinasi yang terus berkembang dan adanya proses pendewasaan pada setiap prilakunya, sehingga pemilihan ilustrasi dan gaya bahasa yang sedikit puitis sangat cocok pada usia ini. Masa remaja telah mengalami masa pubertas, dimana remaja yang beragama islam telah mengalami masa aqil balig. Gunarsa sebagai ahli psikologi yang berlandaskan pada ilmuwan dari Psikologi Remaja yaitu Stanley Hall (1989) merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu: Adanya ketidakstabilan emosi, senang bereksperimentasi, bereksplorasi serta mempunyai banyak fantasi, khayalan dan bualan. Dari karakteristik inilah dapat disimpulkan, betapa harusnya seusia itu diberikan pelajaran-pelajaran penting mengenai ilmu atau sejarah agamanya.

Sebagaimana kutipan dari Manhaj Tarbiyah lil athfal " Ketika sang anak telah mulai siap menerima intruksi dan memahami apa yang mereka dengar serta lihat saat itulah ia mulai belajar".

- Psikografis

  Segmentasi psikografis menurut M. Suyanto (2004, 4) adalah mengelompokkan pasar dalam variabel gaya hidup, nilai, dan kepribadian. Media informasi ini ditargetkan kepada usia remaja awal yang sudah aqil baligh serta proses pendewasaan, serta pandangan dalam segi *fashion* yang

kini berkembang pada dunia distro dan taman bacaan atau toko buku yang berkonsep *cafe*, sehingga kini bertambah fungsi menjadi sebuah hunian baru untuk berkumpul.

- Geografis

  Segmentasi geografis menurut menurut M. Suyanto (2004, 2) adalah pembagian pasar menjadi unit-unit geografis yang berbeda, misalnya wilayah, negara, negara bagian, provinsi, kota dan kepulauan. Berdasarkan lokasi yang menjadi target audiens pada perancangan ini adalah berawal dari mahasiswa, khususnya di kota Bandung, serta penyebaran yang dilakukan di seputaran wilayah anak muda untuk berkumpul bersama teman, ataupun tempat-tempat yang sering dianggap remaja sebagai tempat *hangout.*